

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia lanjut merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, yaitu bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan di alami oleh setiap orang. Pada tahap ini akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya (Azizah, 2011). Menurut (Setiadi, 2018) Penduduk lanjut usia yang merupakan bagian dari anggota keluarga dan masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pemerintah dikarenakan peningkatan dalam rasio ketergantungan usia lanjut. Namun, karena masyarakat sekarang dihadapi pada kehidupan modern yang lebih kompleks, banyak memerlukan efisiensi, sifat individualisme yang tinggi serta berkurangnya perhatian kepada lanjut usia yang dapat mempertajam kesenjangan antara kedua generasi tersebut dan menyebabkan peranan yang terisolir bagi orang tua.

Era sekarang ini masyarakat cenderung menganggap bahwa lansia hanya bisa menghabiskan waktu dirumah, menjalani kesehariannya dengan bersantai tanpa melakukan kegiatan apapun. Sedangkan fenomena lain terdapat lansia yang cenderung masih berkeinginan produktif tetap produktif. Berdasarkan data pengumpulan angket diketahui bahwa 57,5 % lansia masih menjalani hidup yang aktif dan produktif. 39,1 % ialah lansia perempuan dan 60,9 % laki-laki. 100% dari lansia yang masih aktif dan produktif mengatakan bahwa mereka senang menjalani kehidupannya saat ini.

Panti Wredha ialah tempat untuk pengawasan dan perhatian untuk para lansia, secara umum panti wredha di sebut juga dengan rumah lanjut usia. Tempat dimana

berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Tidak sedikit dari lansia yang berada di panti ialah lansia yang setiap harinya merasa kesepian karena di tinggalkan oleh keluarga. Panti Sosial Tresna Wredha yang baik tentu memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan dan faktor-faktor psikologis pada lansia dan meningkatkan motivasi serta semangat hidup lansia saat tinggal di panti Sosial. Serta memperhatikan keamanan dan kenyamanan para lansia.

Objek yang diangkat sebagai perancangan ulang yaitu Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi yang berlokasi di Jl. Sancang No.2 Bandung. Diangkatnya Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi sebagai objek perancangan karena Budi Pertiwi termasuk salah satu Panti Sosial Tresna Wredha yang letaknya berada di pinggiran kota Bandung. panti tersebut merupakan salah satu panti sosial tertua di kota Bandung yang telah berdiri sejak tahun 1948 silam.

Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi merupakan panti sosial yang khusus menerima dan merawat wanita lanjut usia yang berasal dari kaum dhuafa, sesuai dengan visi sosial yang menjadi dasar Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi. Setiap lansia yang berada di panti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan sebagian besar merupakan mantan asisten rumah tangga.

Setelah dilakukannya observasi pada Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi, ternyata terdapat permasalahan-permasalahan antara lain permasalahan pada fasilitas pada interior Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi dimana kurang memperhatikan keselamatan, keterbatasan fisik dan kenyamanan yang dapat berakibat pada psikologi lansia serta menurunkan kebahagiaan dan semangat hidup saat berada di panti.

Untuk itu, diperlukan perubahan fasilitas pada interior Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi dimana mampu memperhatikan nyaman dan keamanan elemen-

elemen interior panti yang sesuai dengan antropometri dan ergonomi lansia guna meningkatkan kebahagiaan dan semangat hidup sehingga menunjang kesejahteraan jasmani dan rohani lansia menuju husnul khatimah

Husnul Khotimah adalah sesuatu yang diharapkan atau dimohonkan kepada Allah SWT sebagai seorang mulim. Menyadari segala perbuatan yang salah atau dianggap tidak baik yang pernah dilakukan dengan terus memohon pengampunan kepada Allah SWT. Selain itu, terus melakukan hal-hal yang mendorong ke husnul khatimah dengan berbuat baik dan selalu berpikiran positif.

1.2 Identifikasi Masalah

A. Berdasarkan Survey

1. Bangunan panti yang terletak di daerah yang sibuk dan ramai karena dekat dengan kantor pemerintah, lembaga pendidikan, jalanan yang padat dan beberapa rumah makan.
2. Furniture yang belum sesuai standart ergonomi lansia sehingga menyebabkan lansia sering terjatuh misalnya tempat tidur tidak memiliki pegangan samping yang berfungsi sebagai pengaman.
3. Minimnya sirkulasi koridor yang menyebabkan lansia kesulitan berjalan saat bersimpangan dengan lansia yang lainnya.
4. Beberapa lansia kesulitan ketika sedang berjalan dikarenakan tidak tersedianya railing untuk membantu lansia berjalan.
5. Adanya kenaikan lantai yang dapat membahayakan lansia saat beraktivitas di area tertentu.
6. Penggunaan furniture yang memiliki sudut tajam yang dapat membahayakan lansia karena pengelihatannya yang terbatas.
7. Minimnya keamanan di area kamar mandi yang menyebabkan lansia sering mengalami cedera.
8. Kurangnya area atau ruangan di panti untuk menunjang kesejahteraan serta

kesehatan jasmani dan rohani yang dapat membimbing lansia menuju husnul khatimah (mempersiapkan amal ibadah yang lebih baik).

9. Bangunan panti yang merupakan bangunan tua (dibangun pada tahun 1945) dan belum pernah direnovasi.

B. Berdasarkan Literature

1. Kenyamanan dan keamanan sarana dan prasarana pada Panti Sosial Trena Wredha Budi Pertiwi tidak sesuai dengan standar pada (Undang- Undang Dasar Republik Indonesia, 2002; Indonesia, tentang Kesehatan, 1996). Berisi tentang standar suatu gedung harus memenuhi prasarana dan sarana bangunan gedung. Seperti, memenuhi fasilitas kelengkapan yang berada di dalam maupun di luar gedung, serta mendukung kelengkapan untuk terselenggaranya fungsi bangunan gedung dan lingkungan.
2. Lansia sering terjatuh dari tempat tidur dan kamar mandi, untuk diperlu memperhatikan ergonomi pada furniture dan sirkulasi di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi. Sesuai dengan apa yang diteliti oleh (Feimstra & McFarling, 1978) bahwa lansia menghabiskan 40% waktunya di kamar tidur. Keadaan ini ditambah dengan keterbatasan dan kebutuhan akan alat bantu berjalan, sehingga modifikasi lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan lansia merupakan keharusan demi menjaga keselamatan dan produktivitas. Modifikasi lingkungan ini mempunyai manfaat yang penting bagi aktivitas lansia, seperti memudahkan akses, menambah kemandirian, menjaga keamanan diri dan mencegah terbuangnya energi pada saat beraktivitas yang juga mencega cederanya sendi. Modifikasi lingkungan ini diutamakan untuk memperbaiki kemampuan aktivitas kehidupan lansia sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang interior Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi yang aman dan nyaman bagi lansia?
2. Bagaimana merancang interior Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi yang mampu meningkatkan semangat hidup lansia sehingga menunjang kesejahteraan jasmani dan rohani lansia menuju husnul khatimah?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

1. Menciptakan sebuah rancangan desain interior Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi menjadi hunian yang mampu memperhatikan psikologi dan perilaku lansia guna meningkatkan motivasi hidup serta perasaan senang dengan memperhatikan keterbatasan fisik lansia.
2. Menciptakan sebuah rancangan desain interior Panti Sosial Tresna Wredha yang mampu memberi fasilitas untuk menunjang kesejahteraan hidup serta kesehatan jasmani dan rohani yang dapat membimbing lansia menuju khusnul khotim.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Memperbaiki permasalahan yang berada di Panti Tresna Wredha Budi Pertiwi dengan memberikan solusi :

- a. Dapat memberikan perasaan senang atau bahagia terhadap lansia selama berada di Panti Sosial Tresna Wredha.
- b. Memilih dan menerapkan desain furniture yang disesuaikan dengan ergonomis lansia dan yang mendukung keterbatasan fisik mereka.
- c. Memperbaiki sirkulasi dan arah jalan untuk lansia terutama bagi lansia yang menggunakan alat bantu jalan.
- d. Menyediakan fasilitas bagi lansia untuk menunjang kesejahteraan hidup serta kesehatan jasmani dan rohani yang dapat membimbing lansia menuju khusnul khotim.

1.5 Batasan Masalah

- a. Panti Sosial Tresna Wredha Pertiwi hanya menampung lansia yang masih bisa mandiri.
- b. Lokasi : Jl. Sancang No.2, Burangrang, Lengkong. Kota Bandung.
- c. Lansia perempuan berusia 60 tahun sampai 95 tahun.
- d. Luas bangunan : 1800 m²

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapat pada perancangan Re-Desain Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi yaitu :

- a. Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi

Manfaat yang diperoleh dari perancangan ulang Panti Sosial Tresna Budi Pertiwi yaitu mampu meningkatkan motivasi dan semangat hidup lansia serta menunjang kesehatan jasmani dan rohani yang dapat membimbing lansia menuju khusnul khotim di lingkungan baru.

- b. Telkom University

Manfaat yang diperoleh dari perancangan ulang Panti Sosial Tresna Budi Pertiwi yaitu dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa/i yang akan melakukan Tugas Akhir dengan proyek yang sama dikemudian hari.

1.7 Metode Perancangan

- A. Survey Lapangan

Melakukan survey ke Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Bandung sebagai obyek perancangan dan mengunjungi beberapa panti di Bandung sebagai studi banding. Survei lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi lain yang dibutuhkan dalam perancangan. Data survey yang dibutuhkan mencakup foto, aktivitas di Panti Sosial Tresna Wredha, fasilitas dan *flow activity* dalam Panti Sosial Tresna Wredha.

B. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak pihak terkait dalam Panti Sosial sesuai dengan bidangnya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Panti Sosial Tresna Wredha yang di survei. Informasi seperti jumlah kamar untuk manula, ruang perawatan, sarana, prasarana dan jumlah manula dan staf dapat diketahui dalam wawancara dari pihak Panti Sosial.

C. Observasi

Melakukan observasi untuk mengamati secara langsung tentang aktivitas yang biasa dilakukan manula dan staf Panti Sosial, dan mengamati kondisi fisik bangunan Panti Sosial Tresna Wredha.

D. Studi Literatur

Melakukan studi literatur untuk memahami secara mendalam mengenai Panti Sosial Tresna Wredha. Mulai dari jenis, fungsi, sistem dan semua hal yang berhubungan dengan Panti Sosial Tresna Wredha yang akan membantu dalam perancangan interior Panti Sosial Tresna Wredha dari sumber-sumber yang tersedia seperti buku referensi, jurnal, internet dan brosur.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang diadakannya perancangan ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, pendekatan perancangan, tujuan dan sasaran dilakukannya perancangan, manfaat perancangan, metode yang digunakan dalam perancangan ini serta kerangka berpikir.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA STANDARISASI

Berisi tentang bantuan literatur yang digunakan yang menunjang penulisan perancangan juga uraian data standarisasi proyek disertai dengan data-data

standarisasi.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang analisa studi banding yang sudah dipilih serta menjelaskan deskripsi proyek perancangan serta menganalisis data-data perancangan.

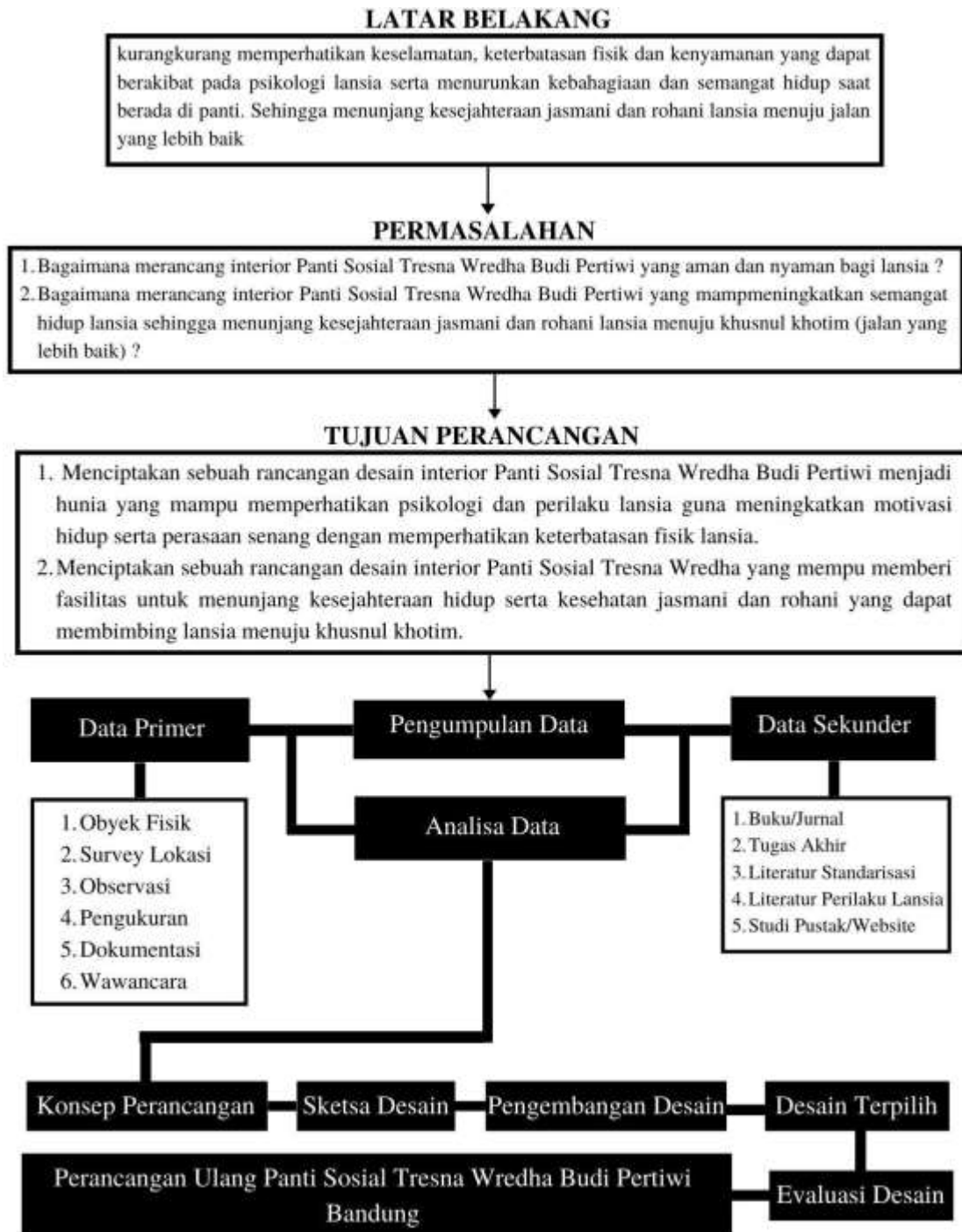
BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang penjelasan konsep yang diterapkan pada proyek perancangan dan elemen-elemen interior yang lainnya.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang pembahasan hasil/ solusi yang dijelaskan secara objektif dalam bentuk deskriptif dan disertai dengan hasil desain perancangan yang dianggap layak.

1.9 Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Data Pribadi)